

MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN REMAJA

Abstraks:

Masjid merupakan simbol dari perkembangan umat Islam. Jika di suatu tempat ditemukan sebuah bangunan mesjid berarti masyarakat sekitar tempat tersebut telah lama beragama Islam. Selanjutnya, di berbagai wilayah pemukiman penduduk (di perkotaan maupun di pedesaan) banyak didirikan mesjid-mesjid dengan bentuk bangunan yang mewah. Tetapi, kebanyakan dari mesjid-mesjid tersebut tidak difungsikan sebagaimana telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW. Bahkan sistem manajemen kemasjidannya berjalan dengan apa adanya.

Jamaah dari sebuah mesjid ternyata terdiri atas semua kelompok umur (balita, anak-anak, remaja dan dewasa) dan semua jenis kelamin (pria dan wanita). Namun demikian, kelompok umur jamaah terbanyak adalah kaum remaja (putra dan putri), sehingga dikembangkan pembinaan khusus jamaah kaum remaja.

Dalam upaya mengembalikan fungsi mesjid sebagaimana telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW, dan dalam rangka mencapai efisiensi serta efektivitas pelaksanaan pembinaan remaja sebagai jamaah mesjid, dengan karakter tertentu, penulis menyimpulkan perlunya dikembangkan pendekatan manajemen yang non-profit yaitu manajemen pendidikan.

Kata Kunci : *mesjid, remaja, pembinaan remaja.*

Kaum remaja merupakan kelompok usia strategis bagi pembinaan generasi muda, mengingat dalam tempo 15 tahun berikutnya, mereka akan menjadi kekuatan potensial suatu masyarakat. Tetapi, kenyataannya saat ini mereka berada dalam kondisi transisional. Secara biologis, mereka baru saja meninggalkan masa kanak-kanak, dan pada saat yang bersamaan, mereka masih belum memasuki masa dewasa. Ia telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu menginjak ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab; baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat.

Sehubungan kaum remaja berada dalam usia transisional, maka kita melihat pola perilaku mereka masih bersifat kekanak-kanakan. Tetapi

pola pikirnya sudah memiliki pola pikir sebagaimana layaknya orang dewasa. Kebanyakan remaja, secara individual, kurang bertanggungjawab secara mandiri terhadap karakter kepribadiannya. Tetapi, secara kelompok mereka bersedia mempertanggungjawabkan atas berbagai hasil tindakannya. Tingkat penyesuaian diri kaum remaja cenderung variatif, ada yang lama dan ada pula yang cukup singkat.

Oleh karena itu, kaum remaja perlu mendapat pembinaan secara sungguh-sungguh. Sedemikian rupa, sehingga segala pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku mereka dapat berkembang dengan baik. Adapun sasaran pokok pembinaan kaum remaja meliputi aspek: mental dan kepribadian beragama, mental ideologi negara, ilmu pengetahuan, kepribadian yang stabil, keterampilan khusus, dan pengembangan bakat-bakat khusus.¹

Salah satu sarana pembangunan yang berpotensi besar untuk dijadikan pusat pembinaan remaja adalah masjid. Sebab, masjid memiliki fungsi ganda, yakni sebagai pusat ibadah dan sekaligus sebagai pusat kebudayaan. Sebagai pusat ibadah, masjid merupakan tempat pelaksanaan shalat lima waktu setiap hari, shalat Jum'at, shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha. Sedangkan dalam fungsinya sebagai pusat kebudayaan, masjid merupakan tempat belajar mengajar, tempat musyawarah, dan tempat pertunjukan karya seni.²

Sejak zaman Rasulullah hingga masa kini dan sampai masa yang akan datang, selain berfungsi sebagai pusat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan. Sebagai pusat ibadah, masjid digunakan untuk kegiatan sholat dan berzikir kepada Allah. Pemanfaatan masjid untuk menyembah selain Allah merupakan sesuatu yang sangat terlarang. Allah berfirman: "Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya disamping (menyembah) Allah" (Q. S. Aj-Jin: 18).

Pada bagian lainnya, Allah juga berfirman: " ... Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang didalamnya. Didalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih ..." (Q.S. At-Taubah: 108).

Sebagai pusat kebudayaan umat Islam, masjid bisa digunakan sebagai tempat kegiatan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti bidang pendidikan, bidang pelayanan sosial, dan bidang penerangan masyarakat. Agar aktivitas remaja memiliki keterikatan yang kuat dengan masjid, maka fungsi keseluruhan dari sebuah masjid harus mengakomodasi berbagai agenda kreatif kaum remaja.

Problema Remaja

Kaum remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk segera dipenuhi, dan kebutuhan itu merupakan sumber timbulnya berbagai problema didalam dirinya, terutama dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud problema remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana remaja itu hidup dan berkembang.

Adapun problema-problema umum kaum remaja, diantaranya sebagai berikut:

(1) Problema penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya. Sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Banyak remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri. Akibatnya tampak dirinya dalam keadaan gelisah dan konflik batin.

(2) Problema beragama

Masalah agama pada remaja terletak pada tiga hal, yaitu: keyakinan dan kesadaran beragama, pelaksanaan ajaran agama secara teratur, dan perubahan tingkah laku karena agama.

(3) Problema Kesehatan

Remaja ingin sehat, cerdas, dan tangkas. Remaja yang kurang sehat jasmaninya disebabkan sesuatu penyakit, akan merasa rendah diri. Remaja demikian perlu mendapat bimbingan dan penyuluhan. Dimasa remaja, perlu ditanamkan sikap positif terhadap kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

(4) Problema ekonomi dan pekerjaan

Agar kaum remaja dapat bekerja dengan baik dan tekun, harus ditumbuhkan sikap mental mencintai pekerjaan. Kita perlu menumbuhkan sikap wiraswasta, antara lain: cinta pekerjaan, rajin, mengisi setiap waktu secara produktif, tekun, sabar, dan tetap pendiriannya.

(5) Problema perkawinan dan hidup berumah tangga

Pada masa remaja kadang-kadang timbul konflik antara dia dengan orang tuanya dalam soal pemilihan jodoh. Konflik ini akan terselesaikan jika orang tua lebih banyak berdialog dengan remaja secara baik, tanpa paksaan dan tanpa memperlihatkan

kekuasaan. Selain itu, hendaknya ditanamkan pula sikap positif kepada remaja tentang hidup berumah tangga.

(6) Problema ingin berperan di masyarakat

Keinginan berperan di masyarakat bersumber dari motif ingin mendapat penghargaan (motif sosial). Keinginan berperan di masyarakat adalah suatu dorongan sosial yang terbentuk karena tuntutan kemajuan teknologi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Orang dewasa belum yakin akan rasa tanggung jawab yang dimiliki remaja. Sehingga orang dewasa enggan memberikan peranan terhadap mereka.

(7) Problema pendidikan

Problema pendidikan berhubungan dengan kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang diperlukan para remaja dalam rangka memacu kepuasan ingin mengetahui hal-hal yang belum terungkap secara ilmiah. Kebutuhan ini berguna bagi tercapainya masa depan yang gemilang dan ada kaitannya dengan status ekonomi mereka.

(8) Problema mengisi waktu luang

Waktu luang (senggang) adalah waktu yang kosong setelah habis belajar dan bekerja. Waktu terluang ini lebih lama daripada waktu belajar dan bekerja. Waktu terluang yang paling jelas adalah waktu libur sekolah, kadang mencapai dua minggu, kadang lebih dari dua minggu. Bagi remaja, mengisi waktu luang merupakan problema yang sulit diatasi. Karena mereka belum mampu mengatur dirinya sendiri dengan disiplin yang ketat.

Sementara itu, menurut Zakiah Daradjat³. Problema-problema remaja yang sejak dulu dan hingga sekarang masih tampak jelas meliputi tiga hal, yaitu:

(1) Masalah hari depan

Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, menimbulkan berbagai problema lain yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja. Sehingga mengakibatkan semangat belajar menurun, kemampuan berfikir berkurang, rasa tertekan (mentalnya) timbul, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.

(2) Masalah hubungan dengan orang tua

Seringkali terjadi pertentangan pendapat antara orang tua dengan anaknya yang sudah remaja. Hubungan yang kurang baik ini muncul karena remaja mengikuti arus dan mode seperti berikut

ini: rambut gondrong, pakaian kurang sopan, dan kurang hormat kepada orang tua.

(3) Masalah moral dan agama

Masalah moral dan agama semakin memuncak terutama di kota besar (termasuk Kota Serang). Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama. Nilai-nilai moral yang didasarkan atas agama, akan terus berubah. Perubahan itu menimbulkan kegoncangan, karena remaja hidup tanpa pegangan nilai yang pasti.

Munculnya berbagai problema remaja, sebagaimana telah disebutkan di atas, boleh jadi bukan hanya merupakan bentuk bawaan sejak lahir, tetapi karena pengaruh faktor-faktor tertentu seperti:

(1) Pengaruh lingkungan

Perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Anak seorang penjahat, perampok dan pencuri biasanya akan menjadi seorang penjahat, perampok dan pencuri juga. Sebab "pekerjaan" orang tua dapat mengkondisikan sikap dan perilaku seluruh anggota keluarga.

Tindak kriminal yang dilakukan oleh ayah atau ibu, dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan anak. Sehubungan dengan hal ini, tradisi, sikap hidup dan falsafah hidup keluarga, besar sekali peranannya dalam mengkondisikan tingkah laku anak.

(2) Pengaruh pergaulan

Tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak muda justru banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya. Oleh sebab itu, menilai teman bergaul harus lebih hati-hati. Sebab pengaruh pergaulan lebih besar daripada pengaruh guru di sekolah. Bergaul dengan anak peminum, yang dibicarakan adalah soal minuman, merek minuman, dan kehebatan meminum.

(3) Pengaruh pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan karakter remaja. Remaja yang baik biasanya dididik dalam lingkungan yang baik. Sebaliknya remaja yang brutal biasanya mendapat pendidikan yang kurang baik, akibatnya anak cenderung bermental materialistis dan egois. Padahal akhlak dan agama cenderung merupakan pengendali terhadap kebrutalan dan kebinalan remaja.

Pembinaan Remaja

Sesungguhnya kaum remaja sangat membutuhkan agama dalam hidupnya, terutama untuk menghadapi kegoncangan jiwanya. Namun tidak semua remaja mendapat kesempatan untuk mengenal agama yang serasi dan cocok dengan perkembangan jiwanya. Sikap remaja terhadap agama sangat dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan mereka yang dilaluinya sejak kecil.

Oleh karena itu, kita harus memperhitungkan dan memilih cara-cara yang tepat dan cocok dalam melakukan pembinaan remaja. Dalam hal ini, peran orang tua, guru dan tokoh agama (ulama) dapat menentukan: apakah remaja betul-betul akan menjadi orang yang beriman dan tekun menjalankan ajaran agama dalam hidupnya: atautkah mereka akan menjadi jauh serta acuh tak acuh terhadap agama.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembinaan terhadap kaum remaja adalah sebagai berikut:

(1) Tunjukkan pengertian dan perhatian kepada remaja

Seringkali remaja kurang dimengerti oleh orang dewasa, terutama orang tuanya. Hal ini kurang menyenangkan bagi remaja. Sehingga mereka menjauh dari orang dewasa. Lalu berkumpul dan bergabung dengan teman-teman sebayanya. Dari sinilah munculnya bermacam-macam perkumpulan remaja. Remaja akan merasa senang dan akan terbuka hatinya kepada orang yang mau mengerti dirinya.

(2) Bantulah remaja untuk mendapatkan rasa aman

Pada umumnya remaja merasa kurang aman dalam hidupnya, terutama bagi mereka yang datang dari keluarga kurang harmonis, sering bertengkar atau sering dimarahi orang tuanya. Orang tua, guru dan tokoh agama yang bijaksana, tidak akan membiarkan remaja terlunta-lunta dalam masa cemas dan kebingungan. Mereka harus menunjukkan pengertian akan rasa hati remaja yang cemas dan tidak aman.

(3) Timbulkan pada remaja rasa disayang

Tidak jarang remaja merasa dibenci oleh orang tuanya yang dianggap tidak sopan atau menjadi berubah sikapnya; dari halus, lemah dan patuh menjadi keras dan sulit dikendalikan. Seorang guru, ayah-ibu, dan tokoh agama mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembalikan rasa kasih sayang kepada remaja.

Sikap demikian akan mengetuk nurani remaja. Mereka akan terbuka kembali untuk menerima dan mengeluarkan rasa hatinya kepada orang dewasa. Tunjukan kepada remaja bahwa kesayangan kepadanya adalah ikhlas.

(4) Hargai dan hormati mereka

Remaja sangat memerlukan dan mengharap nasehat-nasehat serta petunjuk dalam menghadapi hidup dan persoalannya. Tetapi mereka tidak suka menerima nasehat yang diberikan dengan cara sinis, berolok-olok, marah, dan bersifat memerintah. Cara-cara demikian akan menimbulkan rasa antipati pada remaja.

(5) Berilah remaja kebebasan dalam batas-batas tertentu

Apabila remaja merasa bahwa kebebasannya dihalangi dan dibatasi dengan ketentuan dan aturan yang tidak mengindahkan kebutuhan jiwanya, maka remaja akan berontak terhadap aturan yang baku. Dan apabila remaja tidak diperbolehkan mengeluarkan pendapat dan perasaannya, ia akan tertekan jiwanya atau frustrasi. Karena itu, guru, orang tua, dan tokoh agama hendaknya selalu terbuka untuk mendengar dan memperhatikan pendapat serta perasaan remaja dalam segala hal.

(6) Timbulkan pada remaja rasa butuh akan agama

Guru, orang tua, dan tokoh agama yang bijaksana akan dapat menampilkan "figur" Allah dengan segala sifatnya kepada remaja. Sedemikian rupa, sehingga remaja merasakan kebutuhan kepada pertolongan dan perlindungan Allah. Kalau remaja telah merasakan kebutuhan itu, akan mudah untuk diajak melaksanakan ibadah dan berdo'a kepada Allah. Tumbuhkan pula kebutuhan remaja secara bersama-sama kepada pertolongan dan perlindungan Allah. Misalnya melalui shalat berjamaah, pengajian remaja, dan aktivitas sosial tertentu.

(7) Usahakan agar mereka merasa berhasil

Merasa berhasil dalam segala hal termasuk kebutuhan pokok manusia. Terutama kaum remaja, yang sering kali merasa kurang yakin akan kemampuan dirinya. Keberhasilan itu akan menambah semangat untuk berusaha melakukan berbagai kegiatan. Rasa berhasil remaja banyak menyangkut soal-soal yang bukan bersifat benda. Misalnya : lulus ujian di sekolah, berhasil dalam olah raga, berhasil dalam kegiatan keagamaan, dan berhasil dalam berbagai kegiatan sosial. Karena itu, remaja perlu diberi kegiatan-

kegiatan yang menimbulkan rasa puas, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

(8) Konsultasi lebih baik daripada ceramah

Ceramah yang disampaikan dalam bentuk nasehat, saran, dan peringatan, biasanya kurang menarik bagi remaja. Ceramah itu dapat menarik apabila isinya menyangkut problema-problema yang dirasakan oleh remaja. Dalam hal ini, menciptakan konsultasi biasanya lebih berkesan dan lebih berpengaruh dalam pembinaan remaja.

Fungsi Masjid Pada Masa Rasulullah

Sebelum mengoptimalkan fungsi masjid pada masa sekarang ini, kita perlu mengetahui terlebih dahulu fungsi masjid yang dikehendaki oleh Allah SWT. Jangan sampai terjadi di sekitar tempat tinggal kita, ada sebuah masjid yang dibangun dengan megah dan indah serta menghabiskan dana yang besar, tapi hanya sedikit saja orang yang memakmurkannya. Dalam hal ini, Rasulullah bersabda, yang artinya : "Sungguh akan datang pada umatku suatu masa dimana mereka saling bermegah-megahan dengan membangun masjid, tapi yang memakmurkan hanya sedikit" (HR. Abu Daud).

Berkaitan dengan hal tersebut, Ahmad Yani⁵ mengidentifikasi adanya sembilan macam fungsi masjid pada masa Rasulullah, yang meliputi :

(1) Sebagai tempat pelaksanaan peribadatan

Menjadi tempat shalat dan dzikir kepada Allah merupakan fungsi utama dari masjid. Seluruh aktifitas yang dilaksanakan di masjid (harus) berorientasi pada *zikirullah*. Oleh karena itu, upaya menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah didalam masjid merupakan sesuatu yang aniaya. Dalam hal ini, Allah berfirman .

"Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya" (Q. S. Al-Baqarah : 114).

(2) Sebagai tempat pertemuan

Salah satu tempat yang paling mulia digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Pertemuan di masjid yaitu untuk menegakkan shalat, berzikir, membaca Al-Quran dan melaksanakan peribadatan lainnya.

Dengan selalu bertemu di masjid, maka Rasul dan para Sahabatnya memiliki kekuatan amanah. Perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam di muka bumi.

(3) Sebagai tempat bermasyarakat

Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, dan upaya meningkatkan kemaslahatan umat merupakan masalah-masalah yang sering dimusyawarahkan oleh Rasul SAW dan para sahabatnya di masjid. Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dengan suasana persaudaraan yang harmonis dan hasilnya bisa dicapai sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT.

(4) Sebagai tempat perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, kemudian ia memasuki sebuah masjid, maka orang tersebut tidak boleh diperangi. Dalam hal ini, Allah berfirman : "...Dan janganlah kamu memerangi mereka di *Musjidil Karam*, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu..." (Q.S. Al-Baqarah : 191).

Pada masa Rasulullah, masjid juga menyediakan asrama yang disebut dengan *Saffuh*, dan para sahabat menetap di sana. Sehingga mereka kemudian di kenal dengan istilah "*Ablus Suffah*".

(5) Sebagai Tempat Kegiatan Sosial

Untuk mengatasi berbagai masalah sosial, Rasulullah dan para Sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya: mengumpulkan zakat, infak dan sodaqoh, melalui masjid. Kemudian para pengurus masjid menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

(6) Sebagai pengobatan tempat orang sakit

Pada masa Rasulullah, bila ada seorang pasukan perang yang mengalami luka-luka dan memerlukan perawatan serta pengobatan, maka perawatan dan pengobatannya dilakukan di sebuah tenda oleh seorang sahabat wanita yang bernama *Rafidah*. Sehingga tanda itu diberi nama dengan tenda *Rafidah*.

Dalam konteks sekarang, bisa didirikan poliklinik di masjid untuk memberikan penyuluhan kesehatan dan melayani pemeriksaan.

(7) Sebagai tempat latihan dan mengatur siasat perang

Di masjid, Rasulullah melakukan latihan dalam rangka menerapkan strategi perang. Sehingga terbentuklah prajurit atau

mujahid yang berkepribadian Islam dan memiliki kemampuan perang yang bisa diandalkan.

Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobar, dan seluruh kemampuan dapat dipadukan.

(8) Sebagai tempat penerangan dan madrasah ilmu

Rasulullah SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT, berupa wahyu. Hal ini berarti masjid berfungsi pula sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan.

Selain itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan. Sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah SAW dengan sebaik-baiknya melalui *khutbah*, *tabligh*, mengajar dan mendidik para sahabatnya.

(9) Sebagai tempat berdakwah

Masjid amat besar fungsinya dalam kegiatan dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya maupun antara sesama sahabat. Oleh karena itu, dakwah merupakan sesuatu yang amat mulia didalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Dengan demikian, menjadi semakin jelas bahwa pada masa Rasul, masjid berfungsi sebagai tempat berbagai aktivitas sosial yang besar manfaatnya bagi umat Islam. Sekaligus berfungsi sebagai pusat pembinaan umat Islam. Permasalahannya adalah bagaimana "mengembalikan" fungsi masjid sebagaimana pernah dilaksanakan pada masa Rasulullah dengan memperhatikan kebutuhan realistik masyarakat muslim yang menjadi jamaahnya.

Optimalisasi Fungsi Masjid

Agar aktivitas masjid mampu menyentuh dan melibatkan semua jamaah, pengurus masjid harus memiliki program kerja yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan jamaah. Program kerja para aktivis masjid pada masa kini dapat dikelompokkan kepada bidang-bidang sebagai berikut :

(1) Bidang *Ubudiyah*

Kegiatan masjid pada bidang ubudiyah (ibadah yang bersifat khusus), meliputi : pelaksanaan sholat lima waktu (berjamaah),

pelaksanaan sholat jum'at, dengan menentukan petugas khotib dan imam terlebih dahulu, sholat tarawih dan witr, dengan menetapkan petugas imam dan penceramahnya, pelaksanaan sholat Idul Fitri dan Idul Adha, tempat pemotongan hewan kerbau, serta tempat penyeleggaran sholat sunnah insidental.

(2) Bidang Pendidikan

Kegiatan bidang pendidikan berupaya untuk mencapai jamaah masjid yang memahami ajaran Islam secara *syamil* (menyeluruh) dan kamil (sempurna), memiliki wawasan keIslaman dan mengetahui yang luas, serta konsekwen dalam mengamalkannya.

Aktivitas bidang pendidikan meliputi: kegiatan pengajian untuk anakanak, remaja dan orang tua; memiliki lembaga pendidikan formal maupun nonformal; perpustakaan masjid dengan berbagai bahan bacaan yang berguna bagi jamaahnya; kaderisasi kepengurusan masjid, agar mekanisme kerjanya berjalan baik; dan peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yang merupakan tradisi baik di kalangan masyarakat muslim.

(3) Bidang Pelayanan.

Pengurus masjid harus berusaha agar masyarakat yang menjadi jamaahnya mendapat sesuatu dari masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid harus megembangkan berbagai pelayanan kepada jamaahnya, seperti : Bimbingan dan penyuluhan kemasyarakatan Islam, layanan dan konsultasi kesehatan jamaah; pengurusan jenazah; serta santunan sosial dalam mengurangi beban hidup sebagian jamaah.

(4) Bidang Penerangan.

Jamaah masjid harus mengetahui berbagai masalah yang berkembang, sehingga dapat memberikan penilaian dari sudut ajaran Islam. Oleh arena itu, pengurus masjid dapat melakukan berbagai cara, seperti : menerbitkan atau berlangganan bulletin Jum'at; menerbitkan majalah dinding; dan mengadakan ceramah-ceramah keIslaman yang berkaitan dengan masalah-masalah yang perlu diketahui oleh jamaah.

(5) Bidang Usaha

Pengurus masjid mengupayakan usaha guna menopang seluruh kegiatan masjid, diantara usaha dana yang bisa dilakukan oleh pengurus masjid, adalah : mengupayakan adanya donatur tetap dari jamaah setempat atau dermawan lainnya yang diambil infaknya setiap bulan; menghimpun dan mengelola zakat fitrah

dan zakat *mal* (harta), infak dan sodakoh dari kaum muslimin; dan menyewakan inventaris masjid.

(6) Bidang Kepengurusan.

Agar aktivitas masjid dapat terjaga kelangsungannya, maka kepengurusan masjid harus handal. Oleh karena itu, aspek kepengurusan perlu dikembangkan agar kemakmuran masjid semakin baik. Idealnya, seorang Calon Pengurus masjid memenuhi kriteria berikut ini: Seorang muslim yang memiliki wawasan pengetahuan (keIslaman) yang luas, memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid.

(7) Bidang Pembinaan Remaja

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam kaitan ini, perlu dibentuk, dibina dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.

(8) Bidang Kewanitaan.

Sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah, bahwa kaum wanita tidak melarang untuk melakukan sholat di masjid, maka pengurus masjid juga memberikan perhatian dan pembinaan kepada jama'ah wanita. Bentuk kegiatannya adalah mengadakan pengajian setiap pekan, menyelenggarakan pendidikan pra-nikah, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemasjidan lainnya.

Sementara itu, menurut Abdurrahman An-Nahlawi masjid memiliki fungsi sebagai berikut :

- (1) Di masjid, berkumpul kaum mukminin atas nama Allah, yang didalam dirinya berkembang pengakuan dan kebanggaan sebagai masyarakat muslim.
- (2) Di masjid, mereka akan menyimak khutbah-khutbah dan berbagai pengetahuan umum, sehingga mereka menjalani hidup dengan kesadaran atas akidah Islam.
- (3) Di masjid, mereka mempelajari Al-qur'an dan membacanya dengan tertib, sehingga mereka mampu menyeimbangkan perkembangan pola pikiran dengan peradabannya.

- (4) Di masjid, mereka mempelajari hadis, fiqh, dan sejarah ilmu kemasyarakatan; termasuk didalamnya ilmu yang berhubungan dengan bahasa dan sejarah

Sedangkan menurut Moh.E. Ayub⁵, pada masa kini, masjid memiliki fungsi sebagai berikut :

- (1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- (2) Masjid ialah tempat kaum muslimin berit'ikaf, membersihkan din', menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga.
- (3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- (4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitankesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- (5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- (6) Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- (7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- (8) Masjid merupakan tempat menyimpan dan membagikan dana.
- (9) Masjid merupakan tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial. Dengan demikian, masjid dapat difungsikan sebagai pusat perencanaan, pusat pembinaan, dan pusat pengembangan kehidupan masyarakat muslim menuju "umat terbaik". Dinamakan pusat perencanaan, karena di masjid terjadi proses pembersihan jiwa, sehingga segala rencana bisa berawal dari niat yang suci bersih. Dinamakan sebagai pusat pembinaan, karena berbagai kelemahan masyarakat dapat dibina melalui masjid. Dan dinamakan sebagai pusat pengembangan kehidupan, karena pengurus masjid berusaha keras agar para jamaahnya dapat menikmati suasana kehidupan dengan berpegang teguh kepada keimanan dan ketakwaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Masjid Sebagai Pusat Pembinaan remaja, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Masjid dapat berfungsi sebagai pusat peribadatan dan juga sebagai pusat kebudayaan umat Islam. Sehingga masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat pelaksanaan shalat berjamaah dan tempat berzikir, tetapi dapat pula diberdayakan sebagai tempat pembinaan umat Islam dalam bentuk pengajian umum, peringatan hari besar Islam, dan penampilan kreasi seni umat Islam.
- (2) Problema remaja yang seringkali kita temukan di masyarakat, mencakup hal-hal berikut ini: proses penyesuaian diri, kehidupan beragama, kondisi kesehatan jiwa dan raga, masalah pekerjaan dan kemampuan ekonomi, masalah pra-perkawinan dan hidup berumah tangga, peran sosial di masyarakat, masalah pendidikan, dan pemanfaatan waktu luang.
- (3) Pola pembinaan remaja dengan menempatkan masjid sebagai pusat pembinaannya atau pusat kegiatannya memerlukan pendekatan manajemen yang non-profit. Dalam hal ini, pengurus masjid mesti mengembangkan konsep manajemen pendidikan agama luar sekolah agar proses dan hasil pembinaannya bersifat manusia dan religius.

Catatan Akhir

1. Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Permasalahannya*, (Bandung : Angkasa, 1994), h. 22
2. Sidi Gazalba, *MESJID : Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Al-Husna, 1994), h. 9
3. Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), h. 126
4. Fuad Kauma, *Sensasi Remaja Dimasa Pubertas*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), h. 61
5. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Mesjid*, (Jakarta : Khairo Ummah, 1998), h. 12
6. Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 138
7. Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 7.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996
- Ayub, Moh. E., *Manajemen Mesjid*, Jakarta : Gema Insan Press, 1996
- Darajat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975

- Gazalba, Sidi, *MESJID : Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994.
- Kauma, Fuad, *Sensasi Remaja Dimasa Pebertas*, Jakarta : Kalam Mulia, 1999
- Willis, Sofyan S., *Problema Remaja dan Permasalahannya*, Bandung : Angkasa, 1994
- Yani, Ahmad, *Pendidikan Memakmurkan Mesjid*, Jakarta : 1998 Khairo Ummah

Anis Fauzi, adalah dosen Metodologi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN "SMH" Banten Serang dan PAI STKIP Banten.